

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena masalah Pos yandu merupakan masalah yang aktual, atau terjadi pada masa sekarang.

Dalam penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang sekelompok sampel dari masyarakat, yang merupakan obyek penelitian, tetapi dapat memberikan gambaran atau analisa dari populasi sehingga metode penelitian ini disebut juga metode deskriptif analitis. Menurut Winarno Surachmad (1982, 140) bahwa metode deskriptif mempunyai ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Metode deskriptif ini memungkinkan untuk menggunakan analisa statistik. Karena pada hakekatnya setiap penyelidikan mengadakan proses analitik. Sesuai dengan pengertian yang diberikan oleh Winarno Surachmad (1982;h 140) dikatakan bahwa penyelidikan ini menuturkan, menganalisa, dan mengklafikasi, penyelidikan dengan tehnik survey, dengan tehnik test. studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi komparatif atau operasional.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tehnik survey, yang menggunakan questioner yang dikumpulkan dari ibu-ibu yang tercatat di Kelurahan Isola, Karang Anyar dan Cibeunying.

Tehnik survey ini dipakai dengan alasan untuk menyingkat waktu dan terbatasnya dana yang tersedia.

b. Observasi terhadap kegiatan Pos yandu di Kelurahan Isola, Karang Anyar dan Cibeunying

B. Daerah penelitian

Yang menjadi sasaran penelitian adalah Kotamadya Bandung. Kotamadya Bandung adalah kota yang terbesar di Jawa Barat. Sebagian besar dari penduduknya merupakan pendatang dari daerah-daerah lain, yang mempunyai kultur budaya adat istiadat berlainan, yang mempunyai bidang pekerjaan berlainan pula. Dewasa ini wilayah Kodya Bandung terbagi atas 16 kecamatan, yaitu Sukasari, Coblong, Babakan Ciparay, Bojong Loa, Andir, Cicendo, Sukajadi, Cidadap, Bandung Wetan, Astana Anyar, Regol, Batu Nunggal, Lengkong, Cibeunying, Bandung Kulon dan Kiara Condong. (BPS Jakarta, seri P No 1. Peta index, 1980, h 44).

Setiap Kecamatan bervariasi, baik dilihat dari segi demografisnya, tingkat Pembangunan dan Kondisi Sosial Ekonomi, Lingkungan dll.

Kota Bandung menurut hasil sensus tahun 1980 berpenduduk 1,462.637 orang jumlah distribusi penduduk.

dengan kepadatan rata-rata 173 jiwa per Ha.

Kota Bandung dipilih dengan sengaja dalam penelitian ini dengan pertimbangan. Pertama, Bandung merupakan Ibukota Jawa Barat, Pusat pendidikan, administrasi Pemerintahan. kedua karena terbatasnya biaya penelitian dan kebetulan penulis tinggal di kota Bandung.

C. Populasi dan Sampel.

1. Populasi.

Populasi yang diidentifikasi partisipasinya dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu yang berada di Kotamadya Bandung. Pengertian ibu-ibu disini adalah wanita yang telah berkeluarga dan berada dalam rentan usia 15 sampai 49 tahun.

Pertama-tama di daftar seluruh Kelurahan yang berada di Kotamadya Bandung, Kemudian dilihat kelurahan mana yang menjadi Juara lomba Desa pada tahun 1987 dan 1988 di dapatkan sebanyak 9 Kelurahan.

Dari populasi ini dipilih 3 Kelurahan secara random. Adapun Kelurahan terpilih tersebut yaitu :

1. Kelurahan Isola
2. Kelurahan Karang Anyar
3. Kelurahan Ciumbuleuit.

Dari studi dokumentasi diperoleh distribusi populasi dari tiga kelurahan tersebut sebagai berikut : Kelurahan Isola mempunyai 1.936 umpi yang terdiri dari 6 RW yang

meliputi 33 RT, Kelurahan Ciumbeuleuit mempunyai 2.483 umpi yang terdiri dari 7 RW yang meliputi 45 RT, Kelurahan Karang anyar mempunyai 1.527 umpi yang terdiri dari 9 RW yang meliputi 43 RT. Jumlah keseluruhan adalah 5946 umpi.

2. Sampel penelitian

Dalam penelitian ini dipilih sampel 300 ibu rumah tangga Sampel tersebut dipilih secara random Dengan prosedur sebagai berikut :

a. Akan didaftar seluruh kelurahan yang berada di Kotamadya Bandung. Dan akan dipilih 3 kelurahan.

Dari ketentuan di atas terpilih 3 kelurahan dapat dilihat pada tabel 1

TABEL I
DAFTAR JUMLAH POPULASI PENELITIAN

KELURAHAN	RW	RT	POPULASI
Isola	6	33	1.936 umpi
Karang Anyar	9	45	1.527 umpi
Ciumbeuleuit	7	43	2.483 umpi
	32	101	5.946 umpi

b. Dari RW terpilih akan didaftar seluruh RT dan diambil 30 RT secara random.

sampel maka ditentukan menurut persentase jumlah umpi

keseluruhan Kelurahan. seperti pada tabel 2 di bawah ini :

TABEL 2
PERSENTASE RT YANG DIPERLUKAN SAMPEL

KELURAHAN	PERSENTASE UMPI	RT
Isola	33 %	10 RT
Karang anyar	25 %	11 RT
Ciumbeuleuit	45 %	10 RT

Dalam menentukan RT mana yang akan dijadikan sampel menggunakan interval yang diperoleh dari pembagian dari jumlah RT yang terdapat pada salah satu kelurahan dibagi dengan RT yang dibutuhkan seperti telah diketahui di atas yaitu

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah RT pada kelurahan}}{\text{RT yang dibutuhkan}}$$

atau $I = \frac{N}{n}$

Setelah nilai interval kita ketahui untuk menentukan RT yang memenuhi syarat digunakan "Start Random" .

Diadakan pengocokan dari nomor-nomor yang terdapat pada suatu RW. Setelah kita ketahui nomor start RT maka untuk RT yang selanjutnya dicari menggunakan interval yang telah diketahui di atas.

c. Untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi persyaratan sebaran frekwensi itu maka dari masing-masing kelurahan responden yang diperlukan sesuai dengan perhitungan diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 3

SEBARAN RESPONDEN PADA TIAP-TIAP KELURAHAN

Kelurahan	responden
Isola	99 orang
Karang anyar	75 orang
Ciumbeuleuit	126 orang
total	300 orang

Penentuan responden akan dicari dengan prosedur seperti di atas yaitu mencari interval pada jumlah umpi yang terdapat pada suatu RT antara pembagian jumlah umpi/ KK dengan jumlah umpi yang dibutuhkan dari perhitungan. Menentukan awal responden yang terpilih dengan star Random seperti di atas.

D. Alat pengumpul data.

1. Jenis dan cara pengumpulan data.

Dalam penentuan instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, harus dipertimbangkan jenis data yang

diinginkan.

Penulis dalam penelitian ini ingin mendapatkan data tentang status sosial ekonomi, pendidikan dan lingkungan sebagai variabel bebas.

Persepsi, komunikasi dan informasi disini sebagai variabel antara. Sedangkan variabel Partisipasi terhadap kegiatan Pos yandu merupakan variabel bebas.

Melihat data yang ingin didapatkan, maka instrumen yang paling cocok untuk dapat mengungkapkan hal tersebut di atas adalah questioner. Dengan questioner data dapat terkumpul dengan cepat sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Pertanyaan-pertanyaan di atas akan disusun dalam bentuk terbuka, tertutup dan berstruktur.

Isi questioner terdiri dari 76 pertanyaan tentang partisipasi 22 pertanyaan, pertanyaan untuk mengungkapkan pendidikan 3 pertanyaan, pertanyaan untuk mengungkapkan status sosial ekonomi 20 pertanyaan. Untuk menilai variabel antara yaitu informasi dan komunikasi 25 pertanyaan sedangkan untuk menilai persepsi responden 10 pertanyaan.

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada Bab II poin D maka pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan teori dan konsep-konsep yang diutarakan di atas yakni keikutsertaan, keterlibatan yang dijabarkan dengan kehadirannya dalam kegiatan Pos yandu.

Alat pengukur untuk mengungkapkan status sosial ekonomi, dibuat questioner yang sifatnya merupakan mengukur dengan menggunakan kriteria yang berdasarkan sumber dan besarnya penghasilan, harta milik responden dan kegiatannya.

Pengukuran pendidikan diperoleh dengan menanyakan pendidikan yang pernah dicapai atau pernah ditamatkan.

Lingkungan diukur dengan melihat bagaimana cara responden memenuhi atau menjaga lingkungan hidupnya.

Sedangkan untuk mengungkapkan persepsi ibu terhadap kegiatan Posyandu, digunakan model skala likert dengan modifikasi pada alternatif jawaban yang dirumuskan dalam kalimat-kalimat yang mudah dimengerti. tetapi isi dari jawaban pertanyaan itu disusun dari yang positif ke negatif.

Alat ukur yang penulis susun, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.1. Variabel partisipasi terhadap Pos yandu.

- Dilihat dari frekwensi kehadirannya pada kegiatan pos yandu.
Dan untuk keperluan apa, penyuluhan, penimbangan, imunisasi, KB dll.
- Sumbangan apa yang diberikan pada Pos yandu, waktu atau tenaga.
- Untuk mengungkapkan partisipasinya tercermin pada pertanyaan no 1 sampai 15.

1.2. Variabel status sosial ekonomi responden adalah berdasarkan kedudukan dalam masyarakat, harta milik responden, informasi yang diterima, media masa yang diperhatikan. tercermin pada pertanyaan no 19 sampai 30

1.3. Variabel pendidikan

Variabel pendidikan diukur dengan menanyakan pendidikan formal yang pernah diterima tercermin pada pertanyaan no 16 dan 17.

1.4. Variabel lingkungan

Variabel lingkungan dijabarkan dengan jawaban responden tentang lokasi tempat tinggal, kepadatan penduduk, sanitasi dan kebersihan keluarga serta sanitasi dan kebersihan lingkungan. Untuk mengungkapkan variabel lingkungan tercermin pada pertanyaan no 31 sampai 34.

1.5. Variabel informasi dan komunikasi.

Untuk mengungkapkan komunikasi dan informasi pada jawaban responden dilihat pada media yang dibaca, media yang didengar, media yang dilihat serta program atau acara yang menarik untuk diperhatikan hal ini tercermin pada pertanyaan no 35 sampai 43.

1.6. Variabel Persepsi.

Instrumen untuk mengungkapkan persepsi ibu terhadap Program Pos yandu merupakan questioner berbentuk skala pendapat.

Hovland, et al (habiburrahman 1984,49-50) menyatakan bahwa pendapat erat hubungannya dengan sikap.

Pendapat dapat disampaikan secara lisan dan merupakan respon verbal yang selalu disadari atau nonverbal yang dapat disadari atau tidak.

Dengan kata lain pendapat atau persepsi dapat mewujudkan sikap sehingga pendapat dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka pengalaman ibu-ibu terhadap kegiatan dan informasi terhadap Pos yandu yang telah mereka terima akan diukur melalui pernyataan-pernyataan mereka dalam skala pendapat ini.

Pernyataan-pernyataan yang disusun dengan skala likert meliputi pernyataan yang favourable dan pernyataan yang unfavourable dimaksudkan bahwa pernyataan itu berkenaan dengan pola partisipasi ibu sesuai dengan tipe yang diteliti.

Pernyataan unfavourable disini tidak berarti selalu lebih buruk atau tidak.

2. Penilaian instrumen.

Instrumen yang digunakan untuk menjariong data mempergunakan skala yang merentang dari 5 s/d 1. Nilai 5 diberikan kepada jawaban yang setara dengan kekuatan positif, sedangkan nilai 1 untuk yang sebaliknya. Antara nilai 1 dan 5 diberikan nilai 3 kepada jawaban yang cenderung ke arah tengah-tengah yang setara dengan

memberikan sikap netral.

E. Pengumpulan data.

Dalam suatu penelitian data yang terkumpul merupakan salah satu langkah yang utama, sebab dari data yang diperoleh akan ditentukan keberhasilan penelitian tersebut.

1. Persiapan.

Menentukan jumlah sampel berdasarkan populasi warga kotamadya yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Dari ke 3 kelurahan di Kotamadya Bandung yang dapat mewakili secara proposional.

Menghubungi Lurah untuk mendapatkan izin mengumpul data, kemudian mengadakan pertemuan dengan kader kesehatan yang akan membantu pengumpulan data. Untuk memberi penjelasan tentang cara-cara pengumpulan data yang benar.

2. Pengumpulan data.

Petugas penelitian mengumpulkan data dengan mendatangi rumah-rumah responden. Untuk yang tidak dapat membaca pertanyaan-pertanya tersebut dibacakan oleh pengumpul data.

Responden yang dapat membaca dan menulis dipersilahkan mengisi kuestionernya.

E. Penjabaran Konsep = Konsep Teoritis, Empiris dan Analitis